

Pengaruh Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 31 Medan

Nurhayati¹ Nadia Angelina² Naufal Alamsyah³ Indira Alya Razali⁴

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email:

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan karakter positif pada anak. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa/i, tentang norma-norma, moral, nilai-nilai, dan keterampilan yang akan menjadikan mereka manusia yang bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 31 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner kepada 100 siswa/i. Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan karakter secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki karakter yang baik, seperti kesadaran disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik mereka. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pendidikan karakter berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa/i SMP Negeri 31 Medan. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan sekolah sangatlah penting dalam mendukung pertumbuhan akademik dan pribadi siswa. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat lebih memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai moral serta norma-norma yang akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mereka. Dengan mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, siswa akan menjadi lebih termotivasi, fokus, dan berkomitmen terhadap proses belajar.

Kata Kunci: Karakter, Pendidikan, Prestasi, Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam setiap kehidupan manusia yang tidak bisa ditinggalkan (Santika, 2021). Padahal, setiap orang mempunyai hak dan tanggung jawab untuk memperoleh pendidikan. Sebab, melalui pendidikan kita berharap dapat mengembangkan kemampuan memenuhi kebutuhan obyektif yang ada di dalam dan di luar masyarakat yang bersangkutan. Lebih lanjut, munculnya dampak globalisasi memberikan dampak tersendiri terhadap kehidupan individu di masyarakat (Santika & Suastika, 2022). Karakter dapat menjadi simbol khusus untuk membedakan seseorang dengan orang lain karena mewakili perilaku kekal setiap orang (Paul, 2015). Pendidikan karakter sangat penting karena menanamkan kemampuan berpikir, kecerdasan, akal budi, bahkan akal sehat, yang diperoleh melalui peran pendidik. Pendidikan karakter tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa adanya upaya bersama dari para pemimpin pendidikan (Fithriyani, 2021). Guru dapat memperkuat, mengembangkan dan membimbing kepribadian setiap siswa melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan. Meningkatkan motivasi belajar memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini memerlukan proses berkelanjutan, keterlibatan, saran dan dukungan dari 4.444 orang tua dan sekolah. Di sekolah, pendidikan karakter dilaksanakan tidak hanya oleh guru kelas dan guru mata pelajaran, namun juga oleh masyarakat secara keseluruhan.

Lingkungan sekolah. Permasalahan motivasi belajar, membangun motivasi belajar, dan sikap yang mendorong motivasi belajar merupakan hal yang baru dan belum dikenal dalam dunia pendidikan. Persoalan motivasi belajar juga sering dibahas, seperti menyelenggarakan pendidikan yang lebih berkualitas, mendidik manusia yang beriman dan berakhlak, menciptakan generasi yang berdaya saing dan bersatu, serta lingkungan pendidikan yang sinergis. Perlunya menumbuhkan kesadaran siswa terhadap kehidupan sekolah, yang diawali dengan kedisiplinan, waktu sholat, dan waktu senggang. Karena motivasi belajar merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka motivasi belajar justru menentukan keberhasilan siswa itu sendiri (Darmayanti et al., 2021). Menurut Iska (2006), faktor internal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain faktor pengkondisian fisik dan fisiologis yang terdiri dari panca indera, serta faktor kecerdasan, kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi yang ada. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental yang sama dengan jumlah penduduk. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aspek kecerdasan.

Perkembangan kepribadian, sikap, dan perilaku terjadi melalui paparan siswa terhadap karya sastra. Sebab, karya sastra mengandung rekonstruksi nilai-nilai kehidupan yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan seperti ketaatan, kesabaran, kejujuran, dan moralitas. Agama dipengaruhi oleh adat dan norma yang berkembang di masyarakat. Untuk memahami hal tersebut perlu adanya apresiasi, inspirasi, dan pengkajian terhadap karya sastra agar peserta didik dapat mengenal dan mengapresiasinya (Sitepu & Wicaksono, 2021). Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif pada anak. Pendidikan karakter berfokus pada pengajaran kepada anak-anak tentang norma-norma, moral, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Hal-hal yang dapat dibina melalui pendidikan karakter antara lain kerja keras, kemurahan hati, kebebasan, integritas, kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan berpikir kritis. Pendidikan karakter mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan yang membantu anak tumbuh sebagai anggota masyarakat. Pendidikan karakter juga membantu meningkatkan kesehatan mental 4.444 anak.

Karakter adalah dasar dari pengetahuan. Ketika suatu kepribadian dikembangkan dengan cara yang benar dan melalui proses yang benar, maka ia menjadi termotivasi. Karakter yang baik tidak hanya mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku dalam kehidupan moral, tetapi juga pemahaman, kasih sayang, dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai etika. Materi ini berisi tentang pendidikan karakter yang wajib diajarkan, dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan hal penting yang harus dilakukan. Hal ini diharapkan dapat menyelesaikan 4.444 permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya semangat kerja siswa, seperti perilaku buruk, kurang disiplin, permusuhan dan kenakalan lainnya. Saat ini, motivasi belajar merupakan motor penggerak yang memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan motivasi belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Namun hasil belajar yang maksimal tidak dapat dicapai jika siswa tidak termotivasi untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif. Studi kuantitatif adalah studi yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan oleh peneliti berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di SMP Negeri 31 Medan. Data ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen yang diisi langsung oleh siswa. Data dikumpulkan dengan meminta siswa memberikan respons pada instrumen yang diberikan.

Instrumen penelitian ini menggunakan tipe *Likert*. Respons instrumen dalam bentuk: setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Dan hasilnya dianalisis secara kuantitatif untuk menghasilkan angka-angka dan persentase yang menggambarkan tanggapan siswa terhadap 10 pernyataan dalam kuesioner. Sampel yang diambil hanya siswa kelas VIII-1, VIII-2, VIII-4, dan VIII-5 dengan total 100 siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa respons siswa terhadap 10 pernyataan yang diberikan bervariasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran mengenai pandangan siswa terhadap pentingnya menghormati guru, pendidikan karakter, tingkah laku yang baik, serta disiplin dan aturan sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari 4 kelas, hasil responden dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Pernyataan 1. Menghormati guru dan sesama siswa serta menaati peraturan sekolah sangat penting.

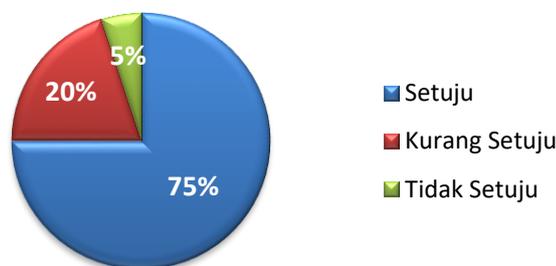


Diagram 1. Persentase Pendapat Responden Terhadap Pernyataan 1

Diagram 1 menunjukkan persentase pendapat responden terhadap pernyataan 1, dari data yang terkumpul sebanyak 75% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, 20% responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut, dan 5% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Pernyataan 2. Siswa yang berperilaku baik, terpelajar, dan cerdas ditunjukkan dengan kemampuannya memahami penjelasan guru, mudah mengikuti dan menaati peraturan sekolah.

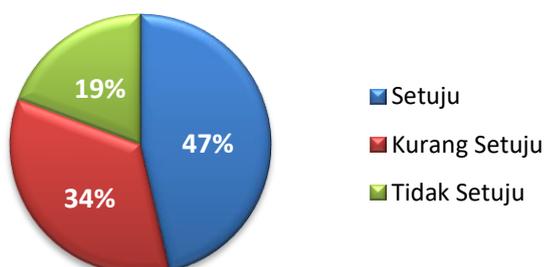


Diagram 2. Persentase Pendapat Responden Terhadap Pernyataan 2

Diagram 2 menunjukkan persentase pendapat responden terhadap pernyataan 2, dari data yang terkumpul sebanyak 47% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, 34% responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut dan 19% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Pernyataan 3. Jadwal piket dilaksanakan setiap pagi dan siang (sepulang sekolah), dan pekerjaan rumah wajib dikerjakan di rumah.

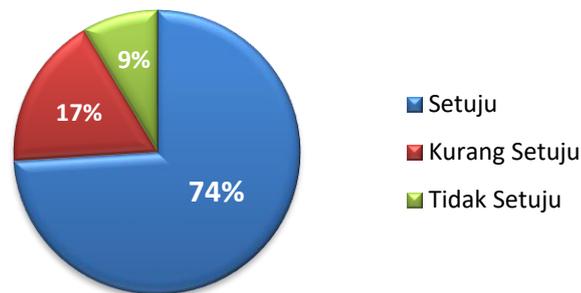


Diagram 3. Persentase Pendapat Responden Terhadap Pernyataan 3

Diagram 3 menunjukkan persentase pendapat responden terhadap pernyataan 3, dari data yang terkumpul sebanyak 74% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, 17% responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut, dan 9% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Pernyataan 4. Boleh bolos sekolah dan alat tulis boleh dipinjam ke teman yang tidak membawanya.

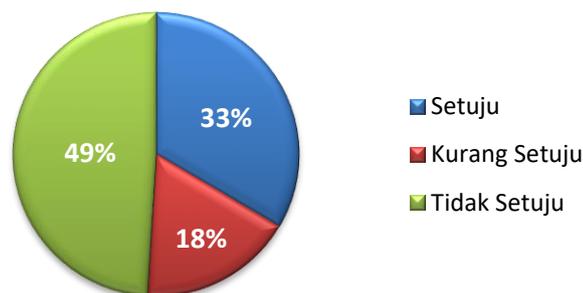


Diagram 4. Persentase Pendapat Responden Terhadap Pernyataan 4

Diagram 4 menunjukkan persentase pendapat responden terhadap pernyataan 4, dari data yang terkumpul sebanyak 33% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut, 18% responden menyatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut, dan 49% responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Pembahasan

Menurut kajian yang sudah di tentukan menunjukkan, nilai-nilai karakter peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Medan sudah berlaku dengan baik, Tetapi kami menemukan masih ada nilai karakter yang harus diperhatikan lebih baik lagi, dan masih banyak hambatan yang ditemukan dalam menerapkan nilai-nilai karakter tersebut. Pembentukan karakter berguna dalam mewujudkan tingkah laku moral di Indonesia ini. Karakter ialah identitas yang harus di miliki setiap orang yang memuat kualitas, keunggulan, sifat, dan kekuatan ketika menghadapi kesulitan dan tantangan (Santoso et al., 2023). Para peneliti mengambil sampel berupa responden untuk mengumpulkan data yang di teliti. Sampel yang dikutip merupakan siswa/i pelajar kelas VIII yang berjumlah 100 orang di SMP Negeri 31 Medan. Penelitian ini berupa instrumen kuesioner menjadi alat untuk mengumpulkan data dari penelitian kami. Kuesioner terdapat 10 pertanyaan. Peneliti membagikan kuesioner kepada Siswa/i kelas VIII yang terbagi dalam beberapa kelas yaitu kelas VIII-1 sebanyak 35 responden (35%), VIII-2

sebanyak 32 responden (32%), VIII-5 sebanyak 26 responden (26%), dan VIII-4 sebanyak 7 responden (7%). Responden yang di ambil menurut jenis kelamin terdiri dari 51 (51%) perempuan dan 49 (49%) laki-laki. Umur para responden berkisar 13-14 tahun.

Zaman sekarang perubahan lingkungan social yang begitu cepat, mudah terpengaruh pada generasi muda, baik secara positif maupun negatif (Azizah, Hasan, & Syaie, 2024). Dari pengamatan ini ditemukan 75% siswa yang sudah memiliki nilai karakter kedisiplinan dalam menjalani pembelajaran di lingkungan sekolah. Para siswa sudah menanamkan moral dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menunjukkan sikap rasa hormat terhadap guru. Guru menjadi penasehat juga disebut sebagai pembimbing (Roosyidah, 2016), yang membentuk karakter siswa. sedangkan 25% merasa kurang terpengaruh atas pembentukan pendidikan karakter. Dari hasil pernyataan tersebut diketahui bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang tidak setuju untuk menghormati guru dan sesama siswa, serta mematuhi peraturan sekolah. Siswa yang memiliki etika, akhlak dan moral yang baik akan selalu mengikuti seluruh mata pelajaran dengan baik dan lebih berkonsentrasi pada materi yang diberikan sehingga siswa tersebut menjadi mudah dan mengerti penjelasan yang telah diberi oleh guru. Jika orang tersebut telah memahami materi pelajaran akan lebih mudah menyelesaikan tugas maupun ujian dari guru untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah. Hal ini menyatakan bahwasanya prestasi siswa yang memiliki etika, akhlak dan moral akan lebih baik dalam mengikuti pembelajaran dibanding dengan siswa yang tidak menerapkan karakternya dengan baik.

Pada diagram 2 ditemukan 47% menyatakan setuju apabila siswa yang mempunyai kemampuan memahami penjelasan guru, mudah bergaul, dan taat aturan sekolah adalah siswa yang baik tingkah lakunya, bermoral baik dan bijak. Sedangkan 34% kurang setuju dan 19% tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang berkarakter baik dan bijak akan lebih percaya diri menyelesaikan proses belajarnya sehingga hasil belajar dan prestasi yang dicapai akan lebih memuaskan. Selain itu pada diagram 3 ditemukan 74% siswa setuju memiliki rasa tanggung jawab dengan melaksanakan tugas kebersihan piket dan menyelesaikan tugas di rumah, namun 17% menyatakan kurang setuju dan 9% tidak mau bertanggung jawab atas kewajibannya. Dari hasil pernyataan ini dibuktikan persentase siswa yang memiliki kesadaran untuk melakukan piket di sekolah dan pekerjaan rumahnya sangat tinggi. Dari hasil kuesioner diagram 3 menunjukkan karakter yang dimiliki oleh Siswa/i di SMP Negeri 31 Medan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan sikap mandiri agar kiranya tugas yang diberikan bakal terselesaikan lebih efektif dan efisien.

Di penelitian yang telah ditemukan 49% siswa menolak melakukan pelanggaran etika dengan tidak bolos sekolah. Sedangkan 33% menyatakan setuju melakukan tindakan pelanggaran etika dan 18% kurang setuju. Dari pernyataan ini, diketahui masih ada siswa yang setuju untuk bolos sekolah dan hanya mengandalkan meminjam alat tulis pada teman saat pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa yang bolos akan menurun prestasi akademik dan motivasi belajar siswa, dikarenakan adanya gangguan dalam proses belajar seperti ketinggalan materi pelajaran. Pembentukan karakter di lingkungan pendidikan menitikberatkan pada nilai yang baik untuk perkembangan siswa, seperti karakter kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, rasa peduli, keadilan, toleransi, dan sebagainya. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama (Mira et al., 2023). Dari hasil penelitian tersebut, persentase yang diperoleh dari instrumen kuesioner yang didapat menunjukkan bahwa pendidikan karakter Siswa/i SMP Negeri 31 Medan sudah baik dan ini terlihat dari beberapa nilai-nilai karakter yang sudah dilaksanakan, seperti sikap menghormati guru dan sesama siswa, disiplin, jujur, bertanggungjawab, tidak bergantung pada orang lain, serta percaya diri.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa/i di SMP N 31 Medan. Oleh karena itu, perlu lebih meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dan disiplin pendidikan karakter di sekolah serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Ucapan Terima Kasih

Kami segenap penyusun jurnal mengucapkan terima kasih ke berbagai sudut yang sudah memberi sokongan dan peran maka penelitian ini mampu terselesaikan. Terima kasih kami sampaikan pada Tuhan Y.M.E atas berkat-Nya sehingga jurnal ini bisa selesai. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Ibu Nurhayati, S.Si, T., M.Si atas bimbingan, dukungan, dan saran selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada SMPN 31 medan, yang sudah bersedia memberikan fasilitas maka dari itu penelitian ini dapat berjalan sempurna. Terima kasih juga ditujukan pada rekan rekan kerja yang sudah memberi sokongan moral dan material yang sangat membantu selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqillamaba, K., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(2), 54-61.
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267-277.
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138-150.
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127-132.
- Laia, H. Y. (2024). ANALISIS Nilai-Nilai Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Ppkn Di Kelas Vii Smp Swasta Fajar Mas Lasori Ii. *Civic Society Research And Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 1-13.
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Negeri 107419 Serdang. *Education & Learning*, 3(2), 111-116.
- Miyono, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp N 3 Boja. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 4354-4363
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Putri, E. R., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 66-81.
- Ritonga, M. N. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas SMA Negeri 5 Padangsidempuan. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 664-668.
- Roosyidah, Hayatur, and Nana Sutarna. (2016) Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Akhlak Siswa, *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
- Rudisa, R., Elpisah, E., Fahreza, M., & Yahya, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6227-6235.
-

- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389-402.
- Utami, M. D., Ardilansari, A., Haifaturrahmah, H., Nizaar, M., Rezkillah, I. I., & Julaifah, N. (2023, July). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 3, pp. 121-128).